

**”KONSEP PENATAAN *OPEN SPACE* KAWASAN REKTORAT
DAN PERPUSTAKAAN
KAMPUS UNIVERSITAS LANCANG KUNING”**

Oleh :

Hendri Silva S.T., M.T.

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Unilak Jalan Yos Sudarso km 8
Pekanbaru.*

ABSTRAK

Kampus universitas lancang kuning adalah salah satu kampus yang memiliki kawasan yang cukup luas dan memiliki potensi yang sangat banyak terutama terkait dengan pemanfaatan potensi ruang luarnya, hanya saja potensi ini belum termanfaatkan secara optimal.

Salah satu potensinya adalah keberadaan open space rektorat dan perpustakaan. Open space ini, terbentuk oleh dua masa utama yaitu rektorat dan perpustakaan. Pola massa yang membentuk open space ini terlihat seperti huruf “U” yang ditutup oleh bentuk massa perpustakaan yang berbentuk persegi.

Terkait dengan keberadaan dan rencana pengembangan open space ini, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian guna merumuskan konsep dan kriteria penatataan yang berlaku dalam pengembangan fungsi kawasan open space sebagai pusat kegiatan dan pusat orientasi kawasan di unilak.

Metode penelitian ini menggunakan metode rasionalistik yang berdasarkan pada tujuan penelitian yang menitik beratkan pada mengidentifikasi pemanfaatan potensi ruang luar dan merumuskan kriteria penatataan kawasan kampus universitas lancang kuning di masa depan.

Kesimpulan dari penelitian adalah ditemukannya begitu banyak potensi ruang luar kawasan yang belum termanfaatkan secara maksimal, yang dapat dikembangkan dengan konsep penataan ruang luar yang mengacu pada pola massa kawasan dengan memperkuat keberadaan sumbu simetri kawasan.

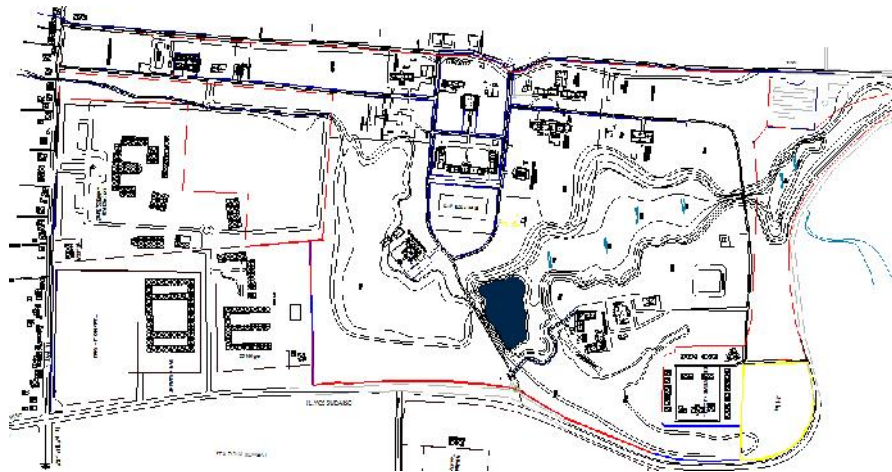
Kata kunci ; *Open space*, Potensi, Konsep penataan.

1. Pendahuluan.

Kampus suatu universitas merupakan wadah untuk menampung berbagai aktifitas yang terkait dengan dunia pendidikan. Aktifitas yang terjadi tidak hanya berada di dalam ruangan, tetapi juga dilakukan diluar ruangan. Khusus untuk aktifitas yang dilakukan di luar ruangan biasanya memanfaatkan potensi *open space* yang ada di sekitar kawasan kampus.

Jika kita amati potensi ruang luar kawasan kampus Universitas Lancang Kuning (Unilak) sesungguhnya cukup baik. Potensi ini terutama dilihat dari luasan kawasan kampus yang hampir mencapai 55 Ha. Hal ini tentu saja sangat potensial jika di manfaatkan untuk berbagai aktifitas di luar ruangan, tapi pada kenyataannya potensi yang besar ini belum tertata dan terkelolah dengan baik.

Hal ini dapat dilihat pada gambar masterplan Unilak di bawah ini, dimana kita lihat bahwa perkembangan kampus Unilak pada saat ini sangat pesat, hal ini disebabkan oleh jumlah mahasiswa Unilak yang terus meningkat. Sehingga di saat yang bersamaan membutuhkan berbagai fasilitas sarana mau pun prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana ini di butuhkan untuk menampung berbagai kegiatan, baik akademik ataupun non akademik.



Gambar 1 . Master Plan Kampus Unilak
Sumber : LPPM-PP Unilak

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan master plan Unilak saat ini , sudah tidak optimal untuk menampung berbagai fungsi dan aktifitas pada kawasan kampus Unilak, baik untuk saat sekarang apalagi untuk dimasa yang akan datang.

Khusus untuk *open space* yang terdapat pada kawasan antara rektorat dengan perpustakaan. *Open space* ini merupakan bagian interior kawasan,

sehingga sangat potensial di kembangkan sebagai pusat orientasi dan pusat kegiatan kawasan bagian dalam kampus Unilak.

Kalau kita lihat konsep *open space* dalam *urban design* meliputi bentuk *lanscape*, *hardscape* (jalan dan jalur pejalan kaki), ruang hijau, kolam, taman, dan area rekreasi dikawasan, yang kesemuanya ini belum maksimal konsep penataannya pada kawasan kampus Unilak.

Roger Trancik (1986) dalam bukunya "*Finding Lost Space*" melihat kelemahan ini sebagai kelemahan perencanaan yang banyak dilakukan pada masa arsitektur modern yang menitik beratkan pada pendekatan perencanaan ruang *urban* secara dua dimensi. Kelemahan ini menyebabkan terjadinya apa yang disebut sebagai "*Lost Space*". *Lost space* adalah daerah yang tidak terpakai dan tidak pernah tertata. Tempat tersebut merupakan ruang sisa yang muncul tanpa seorangpun menyadarinya.

Disisi lain, Adedeji dan Fadamiro (2011) menyebutkan bahwa kuantitas dari *open space* disekitar bangunan akan menentukan *space* sisa untuk *outdoor landscape feature* dan aktivitas *outdoor*. Juga terdapat sebuah hubungan kerja antara *landscaping* dan manajemen *opens pace* dan disini sangat dibutuhkan "pemahaman yang cukup tentang konsep dari *open space* dan saling keterkaitan dengan konsep lainnya seperti taman, parkir dan *landscaping* secara umum.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kampus unilak pada saat ini khususnya pada pemanfaatan *open space* sebagai pusat kegiatan dan pusat orientasi kawasan, muncul beberapa pengaruh negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan pada kawasaan kampus unilak, hal ini terjadi akibat dari kurang terencananya konsep pengembangan *open space* di kampus unilak.

Jika ditinjau permasalahan *open space* rektorat dan perpustakaan tersebut dapat di ungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Belum jelasnya konsep pengembangan *open space* yang ada saat ini, yang
2. terlihat dari penataan *lanscape*, *hardscape* (jalan dan jalur pejalan kaki), ruang hijau, kolam, taman, aktifitas pendukung dan area rekreasi dikawasan tersebut.

3. Konsep elemen sirkulasi dan parkir merupakan elemen yang penting untuk mengontrol pola kehidupan dan keberlanjutan aktifitas di suatu kawasan, hal ini terkait dengan penyebaran berbagai aktifitas ataupun pemusatan aktifitas pada suatu kawasan, yang hal ini masih belum terlihat sebagai satu kesatuan perencanaan pada kawasan di Unilak.
4. Pada pusat *open space* rektorat jika dilihat dari aspek penataan parkir belum terlihat konsep yang jelas mengenai pola ataupun hirarki parkir seperti apa yang di terapkan, sehingga masih terlihat keberadaan parkir justru memperlemah pusat *open space* rektorat terhadap *open spece* yang terdapat di perpustakaan.

Kompleksitas permasalahan pada *open space* rektorat dengan perpustakaan perlu dipikirkan secara komprehensif dan dicarikan alternatif pemecahannya. Oleh sebab itu konsep penataan terhadap *open space* sangat diperlukan bukan hanya berguna meningkatkan kualitas ruang luar kampus unilak tetapi juga sekaligus memaksimalkan fungsi ruang terbuka sebagai ruang publik yang manusiawi, bagi seluruh warga kampus Unilak.

2. Perumusan Masalah.

Kriteria-kriteria dan konsep rancangan apakah, yang dibutuhkan untuk menata dan merencanakan sebuah *open space* yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dan pusat orientasi kawasan pada interior ruang luar rektorat dengan perpustakaan Unilak.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3.1 Tujuan penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendapatkan potensi kawasan interior ruang luar sekitaran rektorat dengan perpustakaan kampus Unilak, sebagai dasar perencanaan dan perancangan kampus unilak di masa yang akan datang.

2. Merumuskan Konsep dan kriteria penatataan yang berlaku dalam pengembangan fungsi kawasan open space sebagai pusat kegiatan dan pusat orientasi kawasan di Unilak.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan nantinya dapat dihasilkan suatu *gaidline* konsep penataan kawasan *open space* rektorat dan perpustakaan unilak.
2. Diharapkan dapat membantu pihak rektorat dalam hal memberikan alternatif strategi baru dalam pengembangan ruang luar pada kawasan Unilak di masa depan.
3. Mendorong koordinasi dan keterpaduan rencana sektoral sehingga terciptanya kesatuan pemikiran dan strategi dalam pengembangan kawasan Unilak secara keseluruhan.

4. Metode Penelitian

Pendekatan di dalam analisis penelitian ini menggunakan metode yang berdasarkan pada tujuan penelitian yang menitikberatkan pada identifikasi dan mendapatkan potensi kawasan ruang luar serta merumuskan konsep dan kriteria dalam pengembangan fungsi kawasan sebagai pusat kegiatan dan pusat orientasi kawasan Unilak di masa depan.

Kemudian dalam menganalisis pemanfaatan, fungsi dan kriteria pengembangan kawasan kampus Unilak ini, menggunakan metode *rasionalistik*, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan rasionalisme.

Menurut rasionalisme, semua ilmu itu berasal dari intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara *logik*. Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode kuwalitatif *rasionalistik*, untuk mendapatkan fakta tentang pemanfaatan potensi dan konsep ruang luar kawasan kampus universitas lancang kuning secara mendalam.

Pokok dari metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan rasionalistik adalah pertama, rasionalistik mendudukan obyek spesifik dalam totalitas holistik; kedua, rasionalistik dapat menggunakan alternative penalaran; Ketiga, rasionalistik tidak membatasi hasil penelitian sampai pembuatan kesimpulan namun dilanjutkan dengan pemaknaan.

4.1 Langkah-langkah penelitian

Penelitian secara garis besar dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut

1. Identifikasi perkembangan fisik sekarang dan pola massa bangunan di kawasan kampus Unilak.
2. Identifikasi pola pemanfaatan (aktifitas kegiatan) ruang luar yang ada sekarang dan kajian kemungkinan potensi pemanfaatan ruang luar di masa depan.
3. Merumuskan criteria dan konsep perancang untuk penataan *open space* kawasan rektorat dan perpustakaan sebagai pusat orintasi kegiatan kampus Unilak.

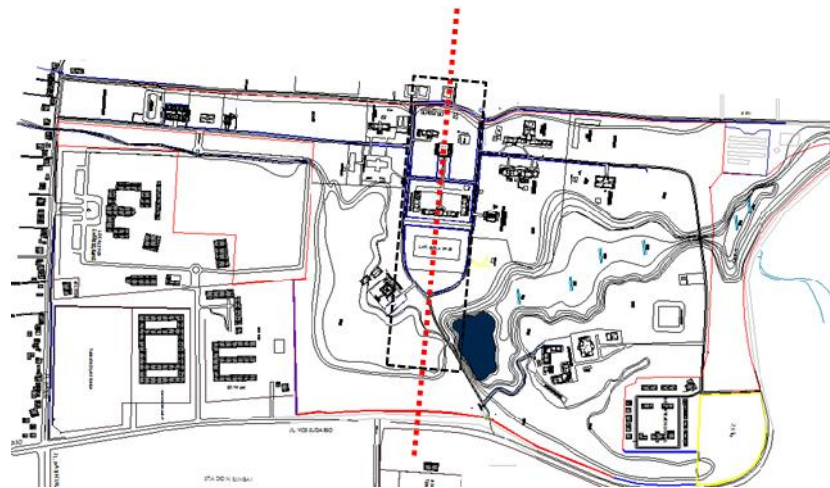
5. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa master plan unilak yang dibuat oleh tim LPM-PP yang sudah disahkan oleh Rektor dan Ketua yayasan Raja Ali Haji, dilengkapi dengan data dari foto udara tahun 2012.

Berikut ini adalah data master plan unilak. Pada master plan Unilak dari Google ini terdapat gambaran perletakan bangunan dan ruang terbuka atau *open space*, juga tergambar tata letak bangunan dan pemanfaatan ruang luar di sekitar bangunan.

Dari master plan ini tergambar beberapa hal diantaranya :

1. Massa bangunan yang ada di kawasan Unilak tersebar hampir diseluruh bagian kawasan, penyebaran ini mengikuti pola jalan yang sudah ada.
2. Penyebaran massa bangunan ini terlihat tidak merata, dimana ada tempat yang massanya agak renggang tetapi ada juga massa yang cenderung padat dan dekat.
3. Kelompok massa bangunan yang relatif padat ini berada persis di tengah-tengah kawasan unilak. Atau tepatnya di sekitar rektorat dan perpustakaan
4. Hal ini menunjukkan bahwa dari awal unilak ini dibangun sudah mempertimbangkan tataletak dan arah orientasi dan pusat kegiatan kampus di masa yang akan datang, yaitu di sekitar open space rektorat dan perpustakaan.



Gambar 2 . Master Plan Kawasan Kampus Unilak
Sumber : LPPM-PP Unilak

5.1 Analisis Kontekstual Kawasan Penelitian

5.1.1 Tinjauan Lokasi Penelitian

Dari gambar foto udara di bawah ini kita dapat melihat massa bangunan yang ada yaitu antara lain:

- Massa bangunan rektorat merupakan salah satu massa bangunan yang paling besar dengan bentuk massa menyerupai huruf “U”, dan terletak pada bagian depan kawasan open space yang sekaligus juga merupakan pembatas dari arah timur.
- Massa perpustakaan merupakan massa bangunan yang paling tinggi (3 lantai), dan berada tepat ditengah-tengah kawasan open space perpustakaan
- Dan beberapa massa bangunan lainnya yang dibangun belakangan seperti; kantin, laboratorium, toilet dan tempat parkir yang penempatannya bisa dilihat pada gambar dibawah ini,



Gambar 3 . Foto Udara Tata Letak Massa Bangunan pada Lokasi Penelitian
Sumber : Google

5.1.2 Analisis Potensi dan Masalah Ruang Terbuka Rektorat dan Perpustakaan

Kalau kita coba bahas potensi dan pemamfaatan ruang luar kawasan sekitar Rektorat dan Perpustakaan maka kita akan mendapatkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Masih banyak kita jumpai *lost space*. *Lost space* adalah daerah yang tidak terpakai dan tidak tertata. Tempat tersebut merupakan ruang sisa yang muncul tanpa seorangpun menyadarinya. Dari gambar di bawah ini kita dapat melihat begitu banyak ruang terbuka yang belum memiliki fungsi

yang jelas sehingga potensi ruang terbuka yang ada tidak termanfaatkan secara optimal.

2. Belum jelasnya konsep dan pola penataan *open space* rektorat dan perpustakaan yang ada saat ini, yang terlihat dari penataan massa bangunan (terutama kantin, toilet, laboratorium dan tempat parkir) serta penataan *lanscape, hardscape* (jalan dan jalur pejalan kaki), ruang hijau, taman, aktifitas pendukung pada area kawasan tersebut. Khusus untuk massa bangunan kantin, toilet, laboratorium dan tempat parkir (berwarna merah), keberadaanya justru memperlemah konsep simetri massa bangunan yang ada.
3. Dari aspek penataan yang sudah dilakukan di sekitar rektorat dan perpustakaan kita dapat menganalisis bahwa belum terjadi sebuah optimalisasi konsep penatataan yang terpadu dan saling terkait dengan berbagai aspek. Minsyalnya penanaman pohon yang tidak memiliki polah yang jelas disamping penempatan massa bangunan yang muncul belakangan (kantin, toilet dan laboratorium), menyebabkan pola yang ada semakin semberaut. Hal penting lainnya yang perlu kita perhatikan adalah penempatan tempat parkir yang berada ditengah-tengah open space mengakibatkan banyak dampak negatif. Diantaranya kesemrawutan parkir kendaraan, persilangan antara pengguna kendaraan dengan pejalan kaki dan yang tidak kalah pentingnya adalah terhalangnya pandangan ke rektorat dari perpustakaan atau dari arah sebaliknya, hal ini menyebabkan open space yang ada terasa terpisah-pisah dalam bagian-bagian kecil yang berakibat kepada kurang maksimalnya pemanfaatan open space secara kelesuruhan.
4. Dari segi potensi keberadaan open space rektorat dan perpustakaan sebaiknya konsep pemanfaatan ruang luar di arahkan untuk menunjang suasana akademik yang dapat diwujudkan dengan konsep *open space* yang menyatu dan saling terkait dengan konsep lainnya seperti: taman, *sport area*, lahan parkir dan *landscaping* secara umum.
5. Dari aspek penghijauan di sekitaran rektorat dan perpustakaan, ada beberapa hal yang luput perhatian minsalya terkait dengan penempatan

penanaman pohon apakah berfungsi sebagai pelindung ataukah sebagai pengarah. Hal ini penting agar kita dapat menentukan jenis atau karakter pohon yang akan kita tanam, termasuk penempatan dan ketinggian pohonnya. Kalau pertimbangan ini tidak dilakukan maka terjadilah seperti yang ada pada *open space* rektorat dan perpustakaan saat ini, dimana penempatan pohon yang ada tidak mengacu kepada konsep penataan yang baik sehingga keberadaannya terasa kurang maksimal baik dari aspek fungsi atau dari aspek estetika.

6. Pedestrian sebagai sarana pejalan kaki belum tersedia secara baik dan memadai. Sehingga potensi pedestrian sebagai pengubung kawasan belum terkelola dengan baik.
7. Kurangnya penanda (*signages*) yang mengakibatkan orang baru, sering kehilangan orientasi dan informasi yang di butuhkan tentang kawasan unilak.

5.1.3 Analisis Permasalahan Parkir pada kawasan penelitian

1. Konsep elemen sirkulasi dan parkir merupakan elemen yang penting untuk mengontrol pola kehidupan dan keberlanjutan aktifitas di suatu kawasan, hal ini terkait dengan penyebaran berbagai aktifitas ataupun pemusatan aktifitas pada suatu kawasan, yang hal ini masih belum terlihat sebagai satu kesatuan perencanaan pada kawasan di Unilak.
2. Pada pusat *open space* rektorat jika dilihat dari aspek penatatan parkir belum terlihat konsep yang jelas mengenai pola ataupun hirarki parkir seperti apa yang di terapkan, sehingga masih terlihat keberadaan parkir justru memperlemah pusat *open space* rektorat terhadap *open spece* yang terdapat di perpustakaan.
3. Dari sisi suasana parkir masih terkesan semberaut sehingga menurunkan kualitas ruang yang ada. Untuk itu disaran agar penempatan parkir di carikan alternatif penempatan lain (dipindah)

5.2 Identifikasi perkembangan fisik sekarang dan pola massa bangunan di kawasan kampus Unilak.

Kalau kita coba analisis pola massa bangunan rektorat dan perpustakaan, maka kita akan menemukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Massa bangunan rektorat yang berbentuk huruf “U”, memiliki orientasi yang jelas yaitu kedalam atau menghadap kepada massa bangunan perpustakaan.

Sedangkan massa perpustakaan berbentuk persegi. Massa persegi ini cenderung memiliki orientasi ke empat sisi bangunan, yaitu utara, selatan, timur (rektorat) dan arah barat. Selanjutnya kalau kita bandingkan dengan pola jalan yang ada dengan cara menarik garis imajiner terhadap massa bangunan maka kita akan menemukan bahwa” massa perpustakaan merupakan merupakan pusat orientasi dari massa bangunan disekitarnya”, dengan kata lain perpustakaan merupakan vokal point dari massa kawasan. Pola massa yang ada di kaitkan dengan pola jalan , ternyata memiliki pola sumbu simetri yang jelas. Dimana bangunan rektorat dan perpustakaan merupakan pusat sumbu simetrinya yang sekaligus merupakan pusat orientasi kawasan.

2. Dari kedua pola massa bangunan diatas membentuk dua pola open space yang jelas dan tegas. Dimana memiliki orientasi kedalam untuk bangunan rektorat dan orientasi keluar dan kedalam untuk massa bangunan perpustakaan.
3. Kedua open space yang ada akan memperkuat identitas kawasan jika keduanya di gabungkan sehingga membentuk sebuah open space yang luas dengan fungsi dan karakter yang jelas. Hal ini dapat di wujudkan dengan
4. menerapkan konsep open space yang multi fungsi untuk menunjang suasana akademik yang dapat diwujudkan melalui konsep *open space* yang multi fungsi, menyatu dan saling terkait dengan konsep lainnya seperti: taman, lahan parkir, pedestrian dan *landscaping* secara umum.



Gambar 4 . Foto Udara Sumbu Simetri Massa Rektorat dan Perpustakaan.
Sumber : Google

5.3 Identifikasi pola pemanfaatan ruang luar yang ada sekarang dan kajian kemungkinan potensi pemanfaatan di masa depan.

Kalau kita coba analisis dan identifikasi pola pemanfaatan (aktifitas) yang ada di sekitar massa bangunan rektorat kita akan mendapatkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Ruang-ruang yang terjadi terutama di sekitar atau di bawah pohon ketapang di manfaatkan oleh sebagian mahasiswa untuk melakukan aktifitas diskusi atau hanya sekedar untuk duduk-duduk sambil menunggu berlansungnya aktifitas perkuliahan. Terdapatnya pohon pelindung dan tersedianya fasilitas tempat duduk membuat mahasiswa cenderung memanfaatkannya sebagai ruang untuk beraktifitas, sehingga memunculkan nilai positif bagi ruang yang terjadi. Hal ini juga membuat suasana kampus menjadi lebih terkesan hidup dan dinamis.



Gambar 5 . Foto Suasana aktifitas mahasiswa di kawasan Open Space Rektorat
Sumber : Nadya/ Humas Unilak

2. Adanya area yang di manfaatkan untuk berbagai aktifitas olahraga diantaranya :

- a. Olah raga takrau dan badminton
- b. Olah raga Bola volly
- c. Olah raga Pencak Silat
- d. Olahraga Senam

3. Dimanfaatkan untuk menampung aktifitas-aktifitas tertentu seperti :

- a. Acara Dies Natalis Unilak.

Acara ini diselenggarakan oleh universitas untuk memperingati hari jadi universitas. Biasanya di laksanakan dengan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat akademik seperti seminar, simposium, bedah buku dan lain-lain ataupun yang berbentuk kegiatan olahraga dan permainan seperti pertandingan voli, takrau, tenis meja dan tarik tambang.

Pelaksanaanya diselenggarakan atau di pusatkan sekiranannya di open space perpustakaan dan rektorat. Ivent seperti ini menghidupkan suasana kebersamaan dan suasana akademik warga kampus.

- b. Acara pertandingan olahraga antar siswa SMA/SMK sekota pekanbaru.

4. Tempat Acara Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB).

Dari analisis diatas di dapat beberapa hasil dari analisis “penelitian konsep penataan open space rektorat dan perpustakaan unilak”, dengan menghasilkan kriteria penataan yang menurut saya harus menjadi pertimbangan ketika ingin menata open space rektorat dan perpustakaan menjadi sebuah open space yang representatif di masa depan, kriteria tersebut antara lain :

1. Karena fungsi massa bangunan rektorat terdiri dari rektorat dan beberapa fakultas, sehingga pola penataan ruang mikronya cenderung disesuaikan dengan fungsi masing- masing fakultas. Hal ini berdampak kepada tidak maksimalnya fungsi ruang terbuka yang ada saat ini. Mestinya ini ditempatkan kepada kepentingan yang lebih besar dan luas yaitu sebagai open spece utama yang sekaligus merupakan pusat orientasi kegiatan di Unilak. Karena itu di butuhkan sebuah perencanaan yang terkoordinasi dan terkontrol dalam sebuah aktifitas kegiatan perencanaan di rektorat.
2. Terkait dengan keberadaan area parkir yang terdapat di depan open space rektorat sebaiknya di pindahkan agar *view* kearah ruang dalam rektorat lebih jelas dan tegas, sehingga konsep yang menyatukan antara ruang dalam rektorat dengan daerah depan perpustakaan menjadi lebih jelas dan tegas.
3. Menggabungkan dua open space rektorat dan perpustakaan menjadi satu open space yang utuh dan saling terkait dengan cara memperkuat sumbu simetri yang sudah ada diantara massa – massa bangunan yang ada.
4. Dari aspek kegiatan Open space di arahkan untuk menampung kegiatan multi fungsi dengan tetap mempertimbangkan tata letak massa yang sudah ada. Sekaligus mengatisifasi perkembangan kampus kedepan.
5. Penanaman pohon-pohon pelindung harus mempertimbangkan aspek orientasi matahari dan *viuw* ke bangunan.

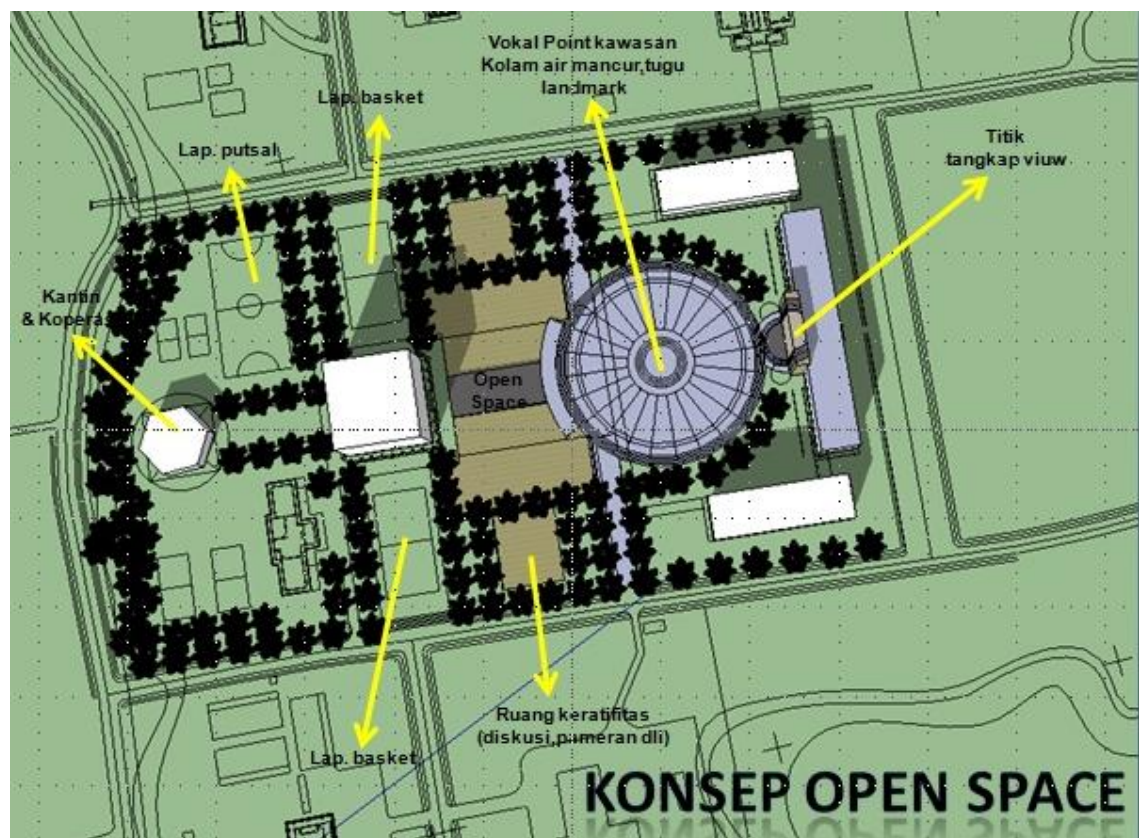
6. Kesimpulan Dan Saran.

Kesimpulan :

1. Adapun kesimpulan dari penelitian ini berhasil diidentifikasi begitu banyak potensi ruang luar kawasan yang belum termanfaatkan secara maksimal, khususnya di sekitaran open space rektorat dan perpustakaan.
2. Konsep penataan kawasan open space rektorat dan perpustakaan sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :
 - a. Memperhatikan pola massa dan kawasan yang ada, dengan cara memperkuat sumbu simetri kawasan, yang terdapat pada massa rektorat dan perpustakaan sebagai pusat persilangan sumbu simetri (vokal point kawasan) .
 - b. Menyatukan open space rektorat dan perpustakaan dengan cara menata atau memindahkan tempat parkir dan menata taman terutama pepohonan di sekitar *open space*.
 - c. Pengembangan open space rektorat dan perpustakaan sebaiknya di arahkan untuk menunjang suasana akademik yang dapat diwujudkan dengan konsep menggabungkan *open space* yang multi fungsi, menyatu dan saling terkait dengan konsep lainnya seperti: taman, lahan parkir, fasilitas olahraga dan *landscaping* secara umum dengan tetap memperhatikan segi fungsional dan sekaligus estetis.
 - d. Menampung aktifitas kegiatan yang ada sekarang dan mengantisifasi perkembangan kedepan.
 - e. Menentukan vokal point open space guna menentukan orientasi dan sekaligus membentuk karakter kawasan .
 - f. Khusus untuk tempat parkir di kembangkan dengan konsep parkir terpusat di sekitaran pusat kegiatan kampus (rektorat, pustaka, pertanian dan teknik), kemudian baru di ikuti dengan pola parkir yang menyebar sesuai dengan kebutuhan masing-masing fakultas. Selanjutnya di butuhkan pedestrian untuk menghubungkan pusat-pusat kegiatan yang ada di kampus unilak hal ini diharapkan akan membuat suasana kampus akan terasa lebih hidup dan dinamis.

Saran :

1. Guna terciptanya proses pengembangan yang berkelanjutan di butuhkan sebuah gambar disain terkait dengan penataan open space rektorat dan perpustakaan.
2. Dibutuhkan sebuah koordinasi yang baik untuk menciptakan pola penataan ruang luar sehingga tercipta susana kebersamaan yang baik bagi semua warga kampus unilak.
3. Pola pemanfaatan ruang luar di kawasan Unilak sebaiknya memperhatikan lingkungan masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat merasa dekat dan merasa memiliki kampus unilak.
4. Berikut gambar skenario konsep penataan open space rektorat dan perpustakaan di kampus Unilak.



Gambar 6 . Skenario Penataan kawasan Open Space Rektorat
Sumber : Penulis

Daftar Pustaka :

Adedeji, Joseph Adeniran dan Fadamiro, Joseph Akinabi, 2011, "*The 'Duo' Building Setback and Landscape Quality: Lautech (Nigeria) Neighbourhood Examined*", Jurnal Teknik Arsitektur Dimensi Vol 38, No1. LPPM Universitas Kriten Petra, Surabaya.

Broadbent, G.1973. *Design in Architecture*. London: John Wiley & Sons.

Ching, Franciss D.K. 1991, *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan susunannya*. Penerbit Erlangga, Jakarta

Cross, Nigel.1984. *Developments in Design Methodology*. London: John Wiley & Sons.

Gallion, Arthur B. Eisner, Simon, 1992, *Pengantar Perancangan Kota*, Penerbit Erlangga Jakarta

Jones, John Chris. 1992. *Design Method (Second Edition)*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Rocco, Roberto, 2004, "*Reason, Capital and Urban Space*", Jurnal Teknik Arsitektur Dimensi Vol 32, No1. LPPM Universitas Kriten Petra, Surabaya.

Trancik, Roger, 1986, "*Finding Lost Space, Theory of Urban Design*", John Willey & Son, New York.